

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEPAK BOLA MAHASISWA PGSD STKIP St. PAULUS RUTENG MELALUI PENDEKATAN TAKTIK

Gervasius Adam<sup>1)</sup>, Pamuji Sukoco<sup>2)</sup>  
STKIP St. Paulus Ruteng Nusa Tenggara Timur<sup>1)</sup>, Universitas Negeri Yogyakarta<sup>2)</sup>  
gerymurni@gmail.com<sup>1)</sup>, pamujisukoco@yahoo.co.id<sup>2)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa tingkat I PGSD STKIP Santu Paulus Ruteng melalui pendekatan taktik bermain. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri atas dua siklus, menggunakan desain Kemmis & MC. Taggart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan taktik bermain yang di padukan dengan permainan lempar tangkap bola dapat meningkatkan hasil belajar dan minat sepak bola mahasiswa kelas IF PGSD STKIP Santu Paulus Ruteng. Berdasarkan data hasil tes pada siklus I rata-rata nilai mahasiswa secara klaksikal megalami peningkatan yaitu terlihat dari pratindakan 30 orang (50,84%) naik menjadi 39 orang (67%) pada siklus I dan pada siklus II menjadi 45 orang (76%) yang tuntas/lulus dengan mencapai kriteria ketuntasan minimum yaitu 60.

**Kata kunci:** hasil belajar, sepak bola, pendekatan taktik bermain

## *AN EFFORT TO INCREASE THE STUDENTS' QUALITY AT PGSD OF STKIP ST. PAUL RUTENG IN PLAYING FOOTBALL THROUGH THE TACTICAL APROACH*

### *Abstract*

*This research aims to seek the increasing result of the students' learning process in the first grade at PGSD (Elementary School Teacher Education) of STKIP St. Paul Ruteng through the tactical games approach. This research is a kind of Classroom Action Research which consists of two cycles by using Kemmis & MC. Taggart's design. The research result shows that the tactical games approach which is combined with throwing-catching of ball play can increase the learning result and the interest in playing football for the 1F-class students at PGSD of STKIP St. Paul Ruteng. Based on the test result at first cycle, the average score of the students, is increasing classically which is shown by pre-action, namely 30 students (50.84%) becoming 39 students (67%) at first cycle, and then at second cycle it has been 45 students (76%) who have graduated/passed by reaching the minimum score criteria namely 60.*

**Keywords:** leaning result, football, the tactical games approach

## PENDAHULUAN

Maju mundurnya suatu bangsa sangat bergantung pada kemajuan tingkat pendidikan warga negaranya, sebaliknya jika kondisi pendidikan buruk dan carut marut, bisa dipastikan buruk dan carut marut pulalah kondisi bangsa dan negara. Negara-negara maju sangat ditopang oleh kondisi dan pengelolaan pendidikan yang baik dan berkualitas. Kualitas pendidikan sangat menentukan kondisi bangsa dan negara, karena melalui pendidikanlah segala hal yang berharga bisa diperoleh, dikelola dan dilakukan.

Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan kembangnya keterampilan intelektual, sosial, dan personal. Pendidikan harus menumbuhkan berbagai kompetensi mahasiswa. Keterampilan intelektual, sosial, dan personal dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, intuisi, (emosi) dan spiritual. Kampus/sekolah sebagai institusi dan miniatur masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran sesuai tuntutan kebutuhan era global.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, beriman, sehat, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sejalan dengan itu, Rosdiani (2012, pp.75-76) menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani di sekolah tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional secara umum. Secara khusus pendidikan jasmani diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan kondisi fisik, mental, dan integrasi sosial dan membentuk pribadi yang mandiri dan memilih bentuk pendidikan jasmani yang sesuai dengan keadaan dan kondisi seseorang, irama dan aktivitas fisik yang sesuai dengan keadaan lingkungan sosial dan membina kesehatan yang standar. Senada dengan pendapat tersebut, Husdarta (2009, p.19) menyatakan tujuan pendidikan jasmani yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional, dan moral. Baik pada ranah kognitif, afektik, dan psikomotor yang merupakan pedoman bagi

dosen pendidikan jasmani dalam menjalankan tugasnya. Pendidikan jasmani menurut Siedentop (1991) sebagai "*education through and of physical activities.*" Husdarta (2010, p.142) menyatakan pendidikan jasmani adalah bagian integral dari proses keseluruhan proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani menjadi salah satu media untuk membantu ketercapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat dari pakar tersebut, pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan pada umumnya yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Melalui pendidikan jasmani diharapkan mahasiswa dapat memperoleh berbagai pengalaman dan ekspresi pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, dan terampil. Olahraga sebagai bagian penting dari pendidikan jasmani diharapkan mampu meningkatkan kualitas seseorang sebagai manusia yang utuh dan mulia (Rahyubi, 2012, pp.352-353).

Proses belajar mengajar (PBM) merupakan interaksi berkelanjutan antara perilaku dosen dan perilaku mahasiswa. Menurut Moston dan Aswort (1994), Husdarta (2009, p.170) bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani, yaitu; tujuan, materi, metode, dan evaluasi tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Untuk mencapai pengajaran pendidikan jasmani yang berhasil adalah perumusan tujuan. Pentingnya kedudukan tujuan untuk menentukan materi yang akan dilakukan oleh para mahasiswa. Salah satu prinsip penting dalam pendidikan jasmani adalah partisipasi mahasiswa secara penuh dan merata. Oleh karena itu, dosen pendidikan jasmani harus memperhatikan kepentingan setiap mahasiswa. Mahasiswa didorong untuk mendapatkan pengalaman belajar berupa pengantar yang merujuk pada komponen antisipasi.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Guru Kelas merupakan salah satu program studi yang bernaung di bawah lembaga STKIP Santu Paulus Ruteng, bertujuan untuk mempersiapkan calon-calon guru sekolah dasar (SD) yang memenuhi kualifikasi pendidikan S-1 yang berkualitas, baik dari pengetahuan, *skill*, kreativitas maupun kepribadian. Salah satu mata kuliah

yang tercantum dalam kurikulum PGSD Guru Kelas STKIP Santu Paulus Ruteng adalah pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi (PJKR) berbobot 2 sks, dengan kode mata kuliah PJKR1 1562. Mata kuliah ini diharapkan dapat memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk memahami dan mampu mengaplikasikan konsep dan sejarah pendidikan jasmani dan olahraga, atletik, permainan bola besar (sepak bola dan bolavoli), permainan bola kecil (kasti, dan *kippers*), olah raga tradisional (egrang dan terompah panjang), aktivitas luar kelas, dan pendidikan kesehatan sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, materi sepak bola merupakan salah satu materi yang harus diajarkan di PGSD STKIP Santu Paulus Ruteng dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan bermain, dan mampu menjalin hubungan kerja sama yang baik, disiplin, kejujuran, dan meningkatkan kepercayaan diri. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soudan dan Everett terhadap 909 mahasiswa Florida State University (1981) (Harsuki, 2003, pp.22-24). Kepada mahasiswa diberikan 24 tujuan pendidikan jasmani, dan hasilnya dari 24 tujuan tersebut ada 6 tujuan yang paling penting bagi mahasiswa yaitu memelihara kesehatan dan kondisi, memperoleh latihan secara teratur, memperoleh kesenangan atau kegembiraan, memperbaiki percaya diri, membentuk kebiasaan menggunakan sebagian waktu untuk aktivitas yang menyenangkan, mencegah, mengetahui dan mengoreksi kelemahan atau cacat jasmani. Dalam perkuliahan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi pada mahasiswa kelas IF PGSD Guru Kelas STKIP Santu Paulus Ruteng, khususnya materi sepak bola, peneliti melakukan wawancara sepintas dan observasi dosen untuk mengetahui bagaimana proses perkuliahan PJKR di PGSD Guru Kelas STKIP Santu Paulus Ruteng. Kegiatan observasi tersebut dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2013. Diketahui dari hasil wawancara dan observasi memunculkan masalah-masalah sebagai berikut.

Masalah pertama yaitu dosen pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi PGSD Guru Kelas STKIP Santu Paulus Ruteng masih kurang dalam mengembangkan gerakan-gerakan dan melakukan variasi-variasi gerakan di dalam pelaksanaan perkuliahan sepak bola.

Masalah kedua kurangnya minat dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan. Dari hasil observasi peneliti melihat banyaknya mahasiswa yang duduk dan

asyik bercerita bersama teman ketika proses perkuliahan sedang berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa didapatkan informasi bahwa mahasiswa tidak termotivasi mengikuti perkuliahan karena malas untuk bergerak dan takut kepanasan. Hal ini disebabkan dosen terlalu banyak berbicara menjelaskan ketimbang melibatkan mahasiswa dalam bergerak, sehingga mahasiswa merasa jenuh.

Masalah ketiga rendahnya hasil belajar sepak bola mahasiswa. PGSD Guru Kelas STKIP Santu Paulus Ruteng memiliki sembilan kelas paralel untuk tingkat satu tahun ajaran 2013/2014, salah satunya dari sembilan kelas tersebut adalah kelas IF dengan jumlah mahasiswa berjumlah 60 orang yang terdiri atas 26 orang laki-laki dan 34 orang perempuan. Kelas ini merupakan kelas paling pasif dibanding dengan kelas-kelas yang lain, ini terbukti dari nilai tes tengah semester dari 60 mahasiswa hanya 4 orang mahasiswa atau (6,66%) yang mendapat nilai A (80-100), 8 orang mahasiswa atau (13,33%) mendapat nilai B (70-79), dan 10 orang mahasiswa atau (16,66%) mendapat nilai C (60-69), sedang yang tidak lulus sebanyak 38 orang mahasiswa atau (63,33%). Masalah lain yang terjadi adalah jumlah mahasiswa dalam satu kelas yang melebihi kelas ideal dan masih kurangnya fasilitas olahraga. Dari data tersebut jelas bahwa hasil belajar sepak bola mahasiswa kelas IF PGSD STKIP Santu Paulus Ruteng sangat rendah, sehingga perlu mencari solusi yaitu menciptakan situasi kelas yang kondusif, pemilihan metode yang tepat, dan meningkatkan keterampilan bermain dan hasil belajar mahasiswa.

Dari berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi, ditunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi masih jauh dari harapan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sehingga perlu mencari solusi agar proses perkuliahan pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi di PGSD Guru Kelas STKIP Santu Paulus Ruteng dapat berjalan dengan baik dan menciptakan situasi pembelajaran yang menarik, karena mahasiswa merupakan agen sebagai calon guru yang dapat meneruskan kemajuan pendidikan di negeri ini.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, akan dilaksanakan penelitian dengan menerapkan pendekatan taktik bermain dalam pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi khususnya pada materi sepak bola.

Pendekatan taktik bermain ini diduga dapat meningkatkan hasil bermain sepak bola mahasiswa, sehingga perlu dilakukan suatu penelitian dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Bola Mahasiswa Kelas IF PGSD Guru Kleas STKIP St. Paulus Ruteng melalui Pendekatan Taktik Bermain”.

## METODE

### Desain Penelitian Tindakan

Desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang dikemukakan oleh Kemis & McTaggart (Pardjono, 2007, p.22) dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observasi*), dan (4) refleksi (*reflection*).

### Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan yang pertama adalah menentukan *setting* yang akan diteliti. Berikutnya mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran/perkuliahan sepak bola, merumuskan masalah. Perumusan masalah dilakukan untuk mencari solusi serta mengumpulkan data pendukung. Menetapkan upaya yang akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Berikutnya menyusun rencana tindakan, dan menyusun instrumen untuk mengamati proses pembelajaran.

### Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan merupakan penerapan dari perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan. Rencana pembelajaran yang dirancang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran sepak bola melalui model pendekatan taktik bermain.

Data yang diperoleh dari siklus I akan direfleksikan kembali sebagai dasar untuk melakukan tindakan pada siklus II. Pada siklus II juga akan dilakukan pendekatan untuk mencari perubahan peningkatan pembelajaran sepak bola melalui model pendekatan taktik bermain. Kegiatan seperti ini sebenarnya dilakukan seterusnya sampai pada hasil yang dianggap mencukupi untuk digunakan sebagai kesimpulan.

### Pengamatan (*Observasi*)

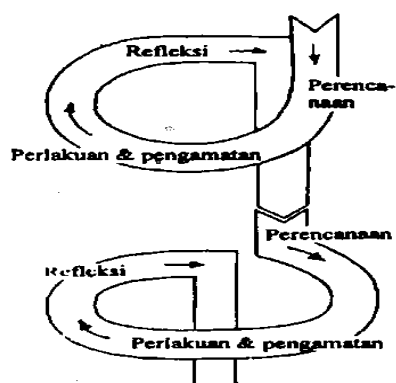
Pelaksanaan observasi pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan menggunakan lembar observasi dosen (LOD) dan lembar observasi mahasiswa (LOM). Pada kegiatan ini kolaborator melakukan pengamatan secara saksama

terhadap perilaku dosen selama proses pembelajaran berlangsung dan mencatat hasil pengamatan pada lembar pengamatan yang sudah disediakan. Fokus pengamatan ditujukan pada hal-hal sebagai berikut: (1) kegiatan pendahuluan (memeriksa kesiapan mahasiswa, apresiasi, menyampaikan tujuan pembelajaran), (2) pemanasan (memberikan pemanasan baik fisik maupun teknik, pemanasan dalam bentuk permainan atau *game*, memberikan *stretching*), (3) kegiatan inti (menyampaikan tujuan, memberikan pertanyaan kepada mahasiswa, memberikan contoh sebelum mahasiswa melakukan, membagi mahasiswa dalam beberapa kelompok, memberikan permainan dari yang muda ke yang sulit, memberikan motivasi, penggunaan media yang tepat pada proses perkuliahan, mengontrol setiap kelompok dan memberikan umpan balik/*feed back*, kesesuaian rencana pembelajaran dengan pelaksanaan perkuliahan dari pemanasan sampai dengan pendinginan/*cooling down*, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengevaluasi keterampilan yang dimiliki baik secara individu maupun kelompok, melakukan evaluasi setiap kelompok), (4) penutup/*cooling down* (memberikan pendinginan dalam bentuk permainan yang menggembirakan, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, merangkum semua materi yang telah diajarkan dan menyampaikan materi perkuliahan pada hari berikutnya). Lembar observasi mahasiswa (LOM), kolaborator melakukan pengamatan secara saksama terhadap perilaku mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung dan mencatat hasil pengamatan pada lembar pengamatan yang sudah disediakan. Fokus pengamatan ditujukan pada hal-hal sebagai berikut: (1) kegiatan pendahuluan (ketepatan waktu, baris di lapangan dengan tertib, berdoa), (2) pemanasan (semua melakukan pemanasan), (3) kegiatan inti (mendengarkan dosen menyampaikan tujuan dalam proses pembelajaran, menjawab pertanyaan dari dosen yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, melakukan proses pembelajaran sesuai dengan instruksi dari dosen, melakukan kegiatan pembelajaran dengan berkelompok dan dapat menyesuaikan diri, melakukan permainan sepak bola yang bersifat menyenangkan dengan model pendekatan taktik bermain, keadaan semangat mahasiswa pada waktu proses dan akhir perkuliahan, melakukan evaluasi permainan secara individu dan kelompok), dan (4) penutup/*cooling down* (melakukan pene-

nangan dalam bentuk permainan yang mengembirakan, mengajukan pertanyaan kepada dosen tentang materi yang belum dipahami, berbaris, dan berdoa sebelum dibubarkan).

### Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah upaya evaluasi diri yang secara kritis dilakukan peneliti dan kolaborator. Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah proses yang dilakukan sebelumnya sudah sesuai dengan yang diinginkan. Apabila belum sesuai harapan, perlu diupayakan adanya penyempurnaan. Agar lebih mudah memahami desain penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan siklus pelaksanaan penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Pelaksanaan PTK menurut Kemis & McTaggart (Pardjono, 2007, p. 22)

### Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di STKIP St. Paulus Ruteng, Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014, selama dua bulan yaitu bulan Februari dan Maret 2014 dengan 4 kali pertemuan.

### Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di PGSD STKIP Santu Paulus Ruteng Kabupaten Manggarai Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

### Subjek dan Karakteristiknya

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas IF PGSD St. Paulus Ruteng yang berjumlah 60 orang, yang terdiri atas 26 orang mahasiswa pria dan 34 mahasiswa perempuan. Kelas IF merupakan salah satu dari sembilan kelas tingkat satu di PGSD Santu Paulus Ruteng yang memiliki nilai sangat rendah dibandingkan dengan kelas-kelas lain sehingga pemilihan subjek penelitian ini dida-

sarkan atas pertimbangan dari hasil observasi pratindakan bahwa mahasiswa kelas IF memiliki kemampuan belajar dan keterampilan gerak dasar sepak bola yang tergolong rendah.

### Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dilakukan dengan dua siklus yang terdiri atas empat komponen, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

#### Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti bersama kolaborator merencanakan skenario pembelajaran dan juga menyiapkan fasilitas pendukung untuk melaksanakan skenario tindakan tersebut. Secara rinci kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah: (1) tujuan penelitian dan rencana tindakan didiskusikan bersama kolaborator untuk menyamakan persepsi dalam menggunakan model pendekatan taktik bermain, (2) membuat skenario pembelajaran model pendekatan taktik bermain, (3) menyiapkan fasilitas pembelajaran (bola, lifrik, cone, dll) (4) peneliti membuat dan menyusun instrumen untuk monitoring pelaksanaan pembelajaran melalui model pendekatan taktik bermain dengan lembar pengamatan yang digunakan adalah *Game Performance Assessment Instrument* (GPAI), dan (5) menyiapkan kegiatan refleksi.

#### Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dosen melaksanakan pembelajaran/perkuliahannya sepak bola dengan penerapan model pendekatan taktik bermain, sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pada proses pembelajaran/perkuliahannya tersebut, peneliti dan kolaborator mengamati, mencatat, mengomentari terhadap berlangsungnya pembelajaran, berkaitan dengan aktivitas mahasiswa maupun dosen. Kegiatan tindakan seperti tersebut dilakukan pada tiap-tiap siklus.

#### Tahap Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung kolaborator melakukan pengamatan atau observasi dengan pedoman pada lembaran observasi, dan catatan lapangan. Pada kegiatan ini kolaborator melakukan pengamatan secara sistematis terhadap kegiatan yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa selama perkuliahan PJKR dalam beberapa siklus.

### Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi dan berdiskusi tentang hasil pengamatan (observasi) yang diperoleh sebagai acuan (dasar) untuk menentukan siklus berikutnya. Tujuannya adalah mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa ketika menggunakan model pendekatan taktik bermain. Refleksi yang dilakukan meliputi: (1) mendeskripsikan peningkatan hasil pelaksanaan pembelajaran sepak bola dengan menggunakan model pendekatan taktik bermain, (2) mendeskripsikan kendala yang dihadapi mahasiswa dalam memahami dan menerapkan model pendekatan taktik bermain dalam permainan sepak bola, (3) mendeskripsikan kendala yang dihadapi dosen dalam mengajar menggunakan model pendekatan taktik bermain dalam permainan sepak bola, (4) peneliti bersama kolaborator melakukan evaluasi terhadap hasil belajar mahasiswa. Pembelajaran dinyatakan efektif apabila antara perencanaan pembelajaran sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran, ditunjang dengan peningkatan dan aktivitas mahasiswa dalam belajar antara sebelum penelitian (pra-siklus) dan sesudah penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian, dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

#### Observasi

Teknik observasi merupakan teknik monitoring dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sasaran pengukuran, dengan menggunakan lembar pengamatan atau observasi yang telah disiapkan sebelumnya (Pardjono, 2007, p.43).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara kolaborator melakukan observasi tentang kesesuaian antara satuan acara pembelajaran dengan kenyataan pembelajaran di lapangan yang dilakukan oleh peneliti atau dosen, serta hal-hal penting lainnya. Kemudian dicatat dalam lembar observasi dosen dan lembaran observasi mahasiswa.

#### Angket

Memberikan angket kepada mahasiswa sebagai *pretest* untuk mengetahui keadaan minat awal mahasiswa sebelum mengikuti pembelajaran sepak bola menggunakan model pendekatan taktik bermain dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan minat pembelajaran

sepak bola setelah diberlakukan model pendekatan taktik bermain.

#### Tes

Teknik tes di sini digunakan untuk mengetahui data dan informasi mengenai hasil belajar sepak bola mahasiswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan bermain sepak bola dengan lembar pengamatan. Lembar pengamatan yang digunakan adalah *Games Performance Assessment Instrument* (GPAI). Tes keterampilan bermain sepak bola akan dilakukan diawal dan sesudah pemberian tindakan.

#### Dokumentasi

Dokumen kamera untuk merekam gambar yang terjadi di lapangan saat proses perkuliahan berlangsung.

### Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, maka alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) lembar pengamatan aktivitas dosen; (2) lembar pengamatan aktivitas mahasiswa (3) lembar GPAI, dan (4) angket *pretest* dan *posttest*.

### Lembar Penilaian GPAI Sepak Bola

Untuk mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Game Performance Assesment Instrument* (GPAI) yang terdiri atas tujuh indikator atau komponen, yaitu *decition making, support, adjus, skill execution, base, dan kaurd/marking*.

### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari ke-7 indikator di lapangan masih berupa data kasar yang masih merupakan ukuran yang berbeda sehingga perlu diganti dengan ukuran yang sama. Satuan ukuran pengganti ini dengan menggunakan *t-skor*.

Rumus *t-skor* sebagai berikut:

$$t\text{-skor} = 50 + \left[ \frac{X - \bar{X}}{SD} \right] \times 10$$

Dari nilai *t-skor* ke-7 indikator dijumlahkan dan dibagi tujuh sehingga didapatkan total *t-skor*. Hasil *t-skor* menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi kemampuan bermain sepak bola mahasiswa. Untuk mengetahui batas nilai *t-skor* tiap-tiap kategori menggunakan skor baku (*t-skor*). Untuk memudahkan dalam mendistribusikan data digunakan penilaian dengan lima kategori yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Keterampilan Bermain Sepak Bola Mahasiswa

No	Rentangan Norma	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Baik Sekali
2	$M + 0,5SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5SD \leq X < M + 0,5 SD$	cukup
4	$M - 1,5SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti dengan kolaborator merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran/perkuliahan oleh dosen dan mahasiswa. Data kualitatif dalam catatan lapangan diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan secara berurutan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Sebagai patokan untuk menentukan keberhasilan tiap siklus, perlu ditetapkan standar ketuntasan belajar mahasiswa. Pada penelitian ini, patokan ketuntasan belajar individual sebesar 60 (C) dan untuk ketuntasan belajar klasikal peneliti dan kolaborator bersepakat untuk menetapkan sebesar 75%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penelitian tindakan di PGSD STKIP Santu Paulus Ruteng, peneliti bersama dengan kolaborator melakukan observasi terhadap proses perkuliahan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar sepak bola dengan menggunakan model pendekatan taktik bermain yang dilakukan selama dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan 2 kali pertemuan, siklus kedua dilakukan selama 2 pertemuan. Setiap akhir siklus dilaksanakan evaluasi proses perkuliahan/pembelajaran.

### Siklus I, Pertemuan ke-1

#### Tahap Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan, peneliti bersama kolaborator merencanakan skenario pembelajaran dan juga menyiapkan fasilitas pendukung untuk melaksanakan skenario tindakan tersebut. Secara rinci kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah: (1) tujuan penelitian dan rencana tindakan disosialisasikan kepada kolaborator dan mahasiswa. Peneliti, kolaborator, dan mahasiswa berdiskusi untuk menyamakan persepsi dalam menggunakan model pendekatan taktik bermain dalam permainan

sepak bola, (2) membuat skenario model-model pembelajaran sepak bola dengan menggunakan model pendekatan taktik bermain, (3) menyiapkan fasilitas pembelajaran, *cone*, bola, dan gawang, (4) dalam penelitian ini dibuat dan disusun instrumen untuk melakukan *monitoring* pelaksanaan pembelajaran sepak bola dengan menggunakan model pendekatan taktik bermain, melalui lembar observasi, (5) menentukan teknis pelaksanaan pembelajaran; dan (6) menyiapkan kegiatan refleksi.

#### Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pertemuan ke-1, dilaksanakan pada hari Jum'at, 7 Maret 2014, dua jam pertemuan (100 menit) dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

#### *Pendahuluan*

Dosen mengumpulkan mahasiswa dengan cara dibariskan, berdoa, mengabsen dalam hal ini jumlah mahasiswa 59 orang yang masuk sedangkan 1 orang absen dengan alasan mengundurkan diri (keluar). Selanjutnya, menginformasikan kepada mahasiswa kelas IF bahwa sampai empat pertemuan ke depan jadwal mata kuliah PJKR adalah permainan sepak bola dengan menggunakan model pendekatan taktik bermain, mahasiswa diberi tugas untuk membawa bola setiap pertemuan dan dihibau untuk melakukan perkuliahan dengan sebaik-baiknya.

#### *Pemanasan (Warming Up)*

Pemanasan yang digunakan yaitu peregangannya dan dalam bentuk *game* atau permainan. Dalam bentuk perengangan yaitu pelaksanaannya adalah dengan membagi mahasiswa ke dalam 6 kelompok dan berdiri urut ke belakang dengan jarak satu lengan. Sambil *jogging* baris paling depan membawa bola kemudian bola itu diberikan pada teman di belakangnya dan seterusnya melalui atas kepala dengan tangan lurus. Jika bola sampai pada orang yang paling belakang kemudian balik badan dan bola kembali diberikan ke belakang sampai kembali pada yang pegang bola pertama tadi. Ini dilakukan sampai dua kali atau tiga kali.

#### *Tes Keterampilan Bermain Sepak Bola*

Pratindakan keterampilan bermain sepak bola dengan menggunakan lembar pengamatan *Games Performance Assesment Instrumen* (GPAI). Pengamatan terhadap aktivitas bermain sepak bola mahasiswa dalam perkuliahan PJKR selama pratindakan bahwa aktivitas mahasiswa

secara klasikal pada karegori kurang baik. Berikut data hasil belajar sepak bola mahasiswa pada pratindakan.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Keterampilan Bermain Sepak Bola Mahasiswa sebelum Tindakan

No	Rentang Skor	Kategori	Jumlah Mhs	(%)
1	80 – 100	Sangat baik	5	8,47
2	70 – 79	Baik	10	16,94
3	60 – 69	Cukup baik	15	25,42
4	50 - 59	Kurang baik	27	45,76
5	40 – 49	Sangat kurang baik	2	3,38

Sebelum tindakan diketahui bahwa keterampilan bermain sepak bola mahasiswa secara klasikal sangat rendah yaitu 50,84% yang terdiri dari 5 mahasiswa (8,47%) masuk kategori sangat baik, 10 mahasiswa (16,94%) masuk kategori baik, dan 15 mahasiswa (25,42%) masuk kategori cukup, 27 mahasiswa (45,76%) masuk kategori kurang baik, dan 2 mahasiswa (3,38%) masuk kategori sangat kurang baik, dan rata-rata kelas adalah 62,30. Dengan demikian keterampilan bermain sepak bola mahasiswa perlu ada peningkatan.

#### Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada kegiatan inti dosen memberikan materi tentang mempertahankan penguasaan bola dan menyerang gawang. Teknik diberikan tahap demi tahap dari yang mudah ke yang kompleks dengan tujuan agar mahasiswa dapat melakukan teknik penguasaan bola dan menyerang gawang dengan baik. Setiap sesi latihan akan diberikan pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa agar dapat memahami apa yang mahasiswa lakukan.

Selanjutnya diberikan permainan pengulangan. Permainan pengulangan bermaksud untuk menambah keterampilan para mahasiswa. Permainan yang diberikan dengan aturan yang sama dengan permainan sebelumnya.

#### Penutup

Pada kegiatan penutup, dosen membentuk kelompok mahasiswa untuk memberikan permainan kuda dan kucing. Tujuannya untuk menghibur agar mahasiswa tidak merasa kelelahan dan tetap semangat.

Proses kegiatan pembelajaran permainan sepak bola ditutup dengan dosen menjelaskan kembali konsep permainan taktik mempertahankan penguasaan bola dan memberikan kesem-

patan kepada mahasiswa yang belum mengerti untuk bertanya seputar materi yang telah diajarkan dan selanjutnya diakhiri dengan doa.

#### Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Observasi terhadap Dosen dan Mahasiswa

Tahap pengamatan atau observasi terhadap dosen dan mahasiswa, kolaborator melakukan pengamatan secara seksama terhadap perilaku dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung dan mencatat hasil pengamatan pada lembaran pengamatan yang sudah disediakan. Adapun hasil pengamatan terhadap dosen dapat dilihat pada perolehan jumlah skor dan rata-rata dari semua unsur tersebut, yaitu 74 dan rata-ratanya yaitu 3,7. Dengan demikian perilaku dosen dalam pembelajaran siklus I pertemuan ke-1, berada pada kategori tinggi/sangat baik. Kondisi mahasiswa saat pembelajaran sepak bola berlangsung dapat diperoleh jumlah skor dan rata-rata dari semua unsur tersebut yaitu 48 dan rata-ratanya 3. Dengan demikian perilaku mahasiswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan ke-1, berada pada kategori sedang/baik.

#### Tahap Refleksi

Setelah selesai pelaksanaan siklus I pertemuan pertama, peneliti bersama kolaborator melakukan evaluasi tentang proses perkuliahan. Adapun hasil refleksi pada siklus pertama adalah sebagai berikut: (1) dosen secara umum dalam memberikan perkuliahan dengan menggunakan pendekatan taktik bermain sudah sesuai dengan skenario pembelajaran, (2) mahasiswa sebagian besar belum memahami tentang pergerakan *on-the ball tactics dan of-the ball tactics*, sehingga materi tentang penguasaan bola belum berjalan efektif, (3) masih kurangnya kerjasama sebagai sebuah tim, (4) pengolahan pembelajaran belum maksimal sehingga kelancaran pembelajaran masih belum optimal karena mahasiswa merasa asing dengan model pendekatan taktik bermain; (5) hasil *pretest* pratindakan keterampilan bermain sepak bola sebagian besarnya belum tuntas dan masih jauh dari harapan, (6) motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sangat antusias, khususnya mahasiswa putri mulai banyak bergerak.

#### Siklus I Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua perlu dilakukan karena pertemuan pertama belum dapat menggambarkan peningkatan proses perkuliahan/pembelajaran yang berarti. Siklus pertama pertemuan kedua



dilaksanakan pada hari Jum'at, 14 Maret 2014 bertempat di lapangan STKIP Santu Paulus Ruteng. Perkuliahan dimulai pukul 07.30 s.d. 09.10. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator, tentang hasil observasi dosen, observasi mahasiswa, dan catatan harian pada siklus I pertemuan ke-1, untuk pertemuan siklus I pertemuan ke-2, dilaksanakan hal-hal sebagai berikut guna perbaikan pada pertemuan ke-1: (a) Dosen hendaknya datang lebih awal, 15 menit sebelum perkuliahan dimulai; (b) Pembagian waktu untuk tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran/perkuliahan harus dicermati agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana; (c) Pada akhir pertemuan ke-2 kembali melakukan evaluasi, bertujuan untuk mengetahui kemajuan hasil pembelajaran yang telah dilakukan selama 2 kali pertemuan.

Tahap Pelaksanaan (*Action*)

*Pendahuluan*

Dosen mengumpulkan mahasiswa dengan cara dibariskan, berdoa, mengabsen dan memberitahukan tujuan pembelajaran. Mahasiswa yang hadir berjumlah 59 orang sedangkan satu orang absen dengan alasan mengundurkan diri (keluar).

*Pemanasan (Warming Up)*

Pemanasan atau *warming up* dalam pembelajaran sepak bola kali ini menggunakan model permainan, permainan yang digunakan adalah permainan lempar tangkap bola dengan tidak keluar dari daerah yang sudah dibatasi

oleh *cone*. Aturan permainannya adalah sebagai berikut: pertama-tama mahasiswa dibagi ke dalam 10 kelompok, dengan masing-masing terdiri atas 6 orang dan satu kelompok yang terdiri atas 5 orang, setiap kelompok bermain dalam area yang sudah dibatasi oleh *cone*. Cara bermain permainan lempar tangkap bola cukup mudah. Regu yang menguasai bola berusaha melakukan lempar tangkap bola sampai lima kali tanpa tersentuh oleh regu lawan dan regu itu berhak mendapat satu poin, menjadi pemenang bila telah mendapat lima poin. Jika regu pengejar mampu menyentu bola, regunya berhak melakukan lemparan.

*Kegiatan Inti Pembelajaran*

Pada kegiatan inti dosen memberikan materi tentang mempertahankan penguasaan bola, dan menyerang gawang. Teknik diberikan tahap demi tahap dari yang mudah ke yang kompleks dengan tujuan agar mahasiswa dapat melakukan teknik penguasaan bola dan menyerang gawang dengan baik. Setiap sesi latihan akan diberikan pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa agar dapat memahami apa yang mahasiswa lakukan.

Selanjutnya diberikan permainan pengulangan. Permainan pengulangan bermaksud untuk menambah keterampilan para mahasiswa. Permainan yang diberikan dengan aturan yang sama dengan permainan sebelumnya.

*Tes Keterampilan Bermain Sepak Bola*

Hasil observasi aktivitas bermain sepak bola mahasiswa pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Sepak Bola dengan GPAI Siklus I

No	Rentang Skor	Nilai	Kategori	Jumlah Mahasiswa	(%)
1		A	Sangat baik	11	19%
2	379 - 435	B	Baik	1	2%
3	333 - 378	C	Cukup baik	27	46%
4	265 - 322	D	Kurang baik	20	34%
5	di bawah 265	E	Sangat kurang	0	0%
6	Jumlah			59	100%
	Mean	350			
	SD	56,34			

Dari tabel 3 diketahui bahwa aktivitas bermain sepak bola mahasiswa pada siklus I secara klasikal sudah meningkat yaitu 67% (belum mencapai 75%) dan terbukti sebanyak 11 mahasiswa (19%) masuk kategori sangat baik, 1 mahasiswa (2%) masuk kategori baik,

27 mahasiswa (46%) masuk kategori cukup baik, dan 20 mahasiswa (34%) masuk kategori kurang baik dan *mean* 350 dengan standar deviasi 56,34. Dengan demikian aktivitas bermain sepak bola perlu peningkatan agar semuanya menjadi baik.

### Penutup

Pada kegiatan penutup, dosen membentuk kelompok mahasiswa untuk memberikan permainan elang dan anak ayam. Tujuannya untuk menjalani dan menyadari hubungan dengan peserta lain dan tentunya untuk menghibur agar mahasiswa tidak merasa kelelahan dan tetap semangat. Berikutnya memberikan evaluasi untuk memberikan bekal perbaikan dalam pembelajaran berikutnya. Selanjutnya dosen meminta salah satu mahasiswa untuk memimpin doa.

### Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Observasi terhadap Dosen dan Mahasiswa

Tahap pengamatan atau observasi terhadap dosen dan mahasiswa, kolaborator melakukan pengamatan secara saksama terhadap perilaku dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung dan mencatat hasil pengamatan pada lembar pengamatan yang sudah disediakan. Hasil pengamatan terhadap dosen dapat dilihat pada perolehan jumlah skor dan rata-rata dari semua unsur tersebut yaitu 75 dan rata-ratanya yaitu 3,75. Dengan demikian perilaku dosen dalam pembelajaran siklus I berada pada kategori tinggi/sangat baik. Kondisi mahasiswa saat pembelajaran sepak bola berlangsung dapat diperoleh jumlah skor dan rata-rata dari semua unsur tersebut yaitu 60 dan rata-ratanya 3,75. Dengan demikian perilaku mahasiswa dalam pembelajaran siklus I berada pada kategori tinggi/sangat baik.

### Tahap Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan tentang jalannya proses perkuliahan pada pertemuan ke-2 yang telah berlangsung. Dilakukan refleksi untuk menganalisis kekurangan-kekurangan dan keunggulan yang terjadi selama proses perkuliahan sepak bola berlangsung. Adapun hasil refleksi pada siklus pertama pertemuan ke-2 adalah sebagai berikut: (1) dosen secara umum dalam memberikan perkuliahan dengan menggunakan pendekatan taktik bermain, (2) sudah sesuai dengan skenario pembelajaran, (3) penggunaan waktu lebih efektif, karena semua mahasiswa telah mendapat informasi lebih jelas dari dosen, dan telah memperoleh pengalaman dari pertemuan sebelumnya, (4) mahasiswa sebagian besar sudah memahami tentang pergerakan *on-the ball tactics* dan *off-the ball tactics*, walaupun belum berjalan efektif, (5) meningkatnya kerja sama sebagai

sebuah tim, (6) mahasiswa sudah mulai mengembangkan keterampilan motorik dan strategi permainan, (7) hasil evaluasi keterampilan bermain sepak bola sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes pada pra-tindakan, namun masih jauh dari harapan, dan (8) motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan sangat antusias, khususnya mahasiswa putri mulai banyak bergerak.

### Hipotesis Siklus II

Berdasarkan hasil peremuan pertama dan kedua di siklus I, proses perkuliahan sepak bola menggunakan pendekatan taktik bermain menunjukkan peningkatan dari proses pembelajaran/perkuliahan beserta hasil belajarnya, namun hasil yang diharapkan belum tercapai. Hasil pembelajaran siklus I belum sesuai harapan, maka perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II.

Hipotesis yang diajukan pada siklus II adalah pendekatan taktik bermain yang dipadukan dengan permainan lempar tangkap bola dapat meningkatkan hasil belajar sepak bola mahasiswa kelas 1F PGSD STKIP Santu Paulus Ruteng.

### Siklus II, Pertemuan ke- 1

Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pemberian siklus II dirancang berdasarkan hasil refleksi siklus I yang dianggap masih ada kekurangan yang belum sesuai dengan target proses maupun hasil pada seluruh tahapan kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya perencanaan pembelajaran siklus II ini sama dengan perencanaan tindakan siklus I. Secara umum sebagian besar mahasiswa khususnya mahasiswa putri masih ragu-ragu, masih bingung untuk melakukan pembelajaran yang diberikan sehingga memberikan dorongan motivasi dari dosen, baik dari penguatan maupun arahan-arahan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.

Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Siklus ke II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, 21 Maret 2014 pukul 07.30 s.d. 09.10. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai satuan acara perkuliahan (SAP) yang telah dibuat.

*Pendahuluan*

Dosen mengumpulkan mahasiswa dengan dibariskan, meminta salah satu mahasiswa

untuk memimpin doa, presensi kehadiran, memberikan apresiasi mengenai yang akan dilakukan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang mengaitkan dengan apa yang telah dipelajari pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

#### *Pemanasan (Warming-up)*

Pemanasan diawali dengan *stretching* dan dilanjutkan dengan pemanasan berupa permainan yaitu permainan lempar tangkap bola. Aturan permainannya sama dengan permainan sebelumnya ketika di siklus I pertemuan kedua, hanya pada pertemuan ini bola hasil lemparan dari teman tidak langsung ditangkap tetapi dikontrol menggunakan dada, paha atau kaki lebih dahulu baru menggunakan tangkapan tangan. Tujuannya agar mahasiswa terbiasa dengan kontrol dada, paha, dan kaki ketika permainan sepak bola sebenarnya.

#### *Kegiatan Inti*

Pada kegiatan inti dosen memberikan materi tentang menggunakan *passing* panjang untuk tetap menjaga posisi dan juga mengubah permainan, dan menerima *passing* yang panjang untuk mengontrol dan mengendalikan bola dengan kaki, paha dan dada. Teknik diberikan tahap demi tahap dari yang mudah ke yang kompleks dengan tujuan agar mahasiswa dapat melakukan teknik penguasaan bola dan menyerang gawang dengan baik. Setiap sesi latihan akan diberikan pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa agar dapat memahami apa yang mahasiswa lakukan.

Selanjutnya diberikan permainan pengulangan. Permainan pengulangan bermaksud untuk menambah keterampilan para mahasiswa. Permainan yang di berikan dengan aturan yang sama dengan permainan sebelumnya.

#### *Penutup*

Pada kegiatan penutup dosen mengumpulkan mahasiswa pada tempat yang teduh agar mahasiswa merasa nyaman. Kemudian menjelaskan dan mengevaluasi kembali materi yang telah diajarkan. Dosen mengakhiri perkuliahan dengan meminta salah satu mahasiswa untuk memimpin doa.

#### **Tahap Pengamatan (*Observasi*)**

Observasi terhadap Dosen dan Mahasiswa

Tahap pengamatan atau observasi terhadap dosen dan mahasiswa, kolaborator melakukan pengamatan secara saksama terhadap

perilaku dosen dan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung dan mencatat hasil pengamatan pada lembar pengamatan yang sudah disediakan. Hasil pengamatan terhadap dosen dapat dilihat pada perolehan jumlah skor dan rata-rata dari semua unsur tersebut yaitu 79 dan rata-ratanya yaitu 3,95. Dengan demikian perilaku dosen dalam pembelajaran siklus II berada pada kategori tinggi/sangat baik. Kondisi mahasiswa saat pembelajaran sepak bola berlangsung dapat diperoleh jumlah skor dan rata-rata dari semua unsur di atas yaitu 62 dan rata-ratanya 3,87. Dengan demikian perilaku mahasiswa dalam pembelajaran siklus II berada pada kategori tinggi/sangat baik.

#### Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan/observasi kolaborator yang dicatat dalam lembar observasi tentang jalannya proses perkuliahan pada pertemuan ke-1 siklus II yang telah berlangsung, dilakukan refleksi untuk menganalisis kekurangan-kekurangan dan keunggulan yang terjadi selama proses perkuliahan sepak bola berlangsung. Hasil refleksi yang diperoleh diantaranya adalah sebagai berikut: (1) mahasiswa sudah mulai memahami teknik permainan dengan menggunakan model pembelajaran pendekatan taktik, (2) mahasiswa putri sudah tidak merasa malas lagi dalam melakukan permainan sepakbola, (3) secara umum semangat mahasiswa mulai dari awal hingga akhir proses pembelajaran/perkuliahan cukup tinggi, hal ini dilihat dari semua mahasiswa bergerak dan berjuang untuk merebut dan menguasai bola, (4) dosen dan kolaborator masih belum optimal terhadap pengamatan mahasiswa sebab pengamatan belum ke semua mahasiswa secara saksama, hal ini disebabkan oleh kelas yang begitu besar.

#### **Siklus II Pertemuan ke-2**

##### *Tahap Perencanaan (Planning)*

Pada dasarnya perencanaan pembelajaran tindakan siklus II ini sama dengan perencanaan tindakan siklus I dan siklus II pertemuan pertama.

##### *Tahap Pelaksanaan (Action)*

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jum'at, 28 Maret 2014 pukul 07.30 s.d. 09.10. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai satuan acara perkuliahan (SAP) yang telah dibuat.

*Pendahuluan*

Dosen mengumpulkan mahasiswa dengan dibariskan, meminta salah satu mahasiswa untuk memimpin doa, melakukan presensi kehadiran, memberikan apresiasi mengenai yang akan dilakukan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang mengaitkan dengan apa yang telah dipelajari pada siklus II pertemuan pertama.

*Pemanasan (Warming-up)*

Pemanasan diawali dengan *stretching* dan dilanjutkan dengan pemanasan berupa permainan yaitu permainan lempar tangkap bola. Aturan permainannya sama dengan permainan sebelumnya ketika di siklus I pertemuan kedua.

*Kegiatan Inti*

Pada kegiatan inti dosen memberikan materi mengombinasikan passing yang pendek dan panjang. Tujuannya menggunakan kombinasi dari *passing* yang pendek dan panjang

untuk menentukan posisi bola dan menciptakan ruang dalam menembak. Fokus pembelajarannya adalah lari *overlapping*. Tujuannya menggunakan *overlapping* untuk menciptakan ruang pada sisi/samping lawan (sebuah *overlapping* itu dibuat oleh pemain pendukung yang ada di sekitar teman tim yang membawa bola, biasanya bagian sisi lapangan). Setiap sesi latihan akan diberikan pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa agar dapat memahami apa yang mahasiswa lakukan.

Selanjutnya diberikan permainan pengulangan. Permainan pengulangan dimaksudkan untuk menambah keterampilan para mahasiswa. Permainan yang diberikan dengan aturan yang sama dengan permainan sebelumnya.

*Tes Keterampilan Sepakbola Mahasiswa*

Akhir dari kegiatan inti proses perkuliahan/pembelajaran sepak bola dengan menggunakan pendekatan taktik bermain pada siklus II pertemuan ke-2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Sepak Bola dengan GPAI Siklus II

No	Rentang Skor	Nilai	Kategori	Jumlah Mahasiswa	(%)
1	di atas 440	A	Sangat baik	3	5%
2	381 - 440	B	Baik	17	29%
3	322 - 380	C	Cukup baik	25	42%
4	262 - 321	D	Kurang baik	8	14%
5	di bawah 265	E	Sangat kurang	6	10%
6	Jumlah			59	100%
	Mean	350			
	SD	59,34			

Pada siklus II diketahui bahwa keterampilan bermain sepak bola mahasiswa secara klasikal sangat meningkat menjadi 76% terbukti sebanyak 3 mahasiswa (5%) masuk kategori sangat baik, 17 mahasiswa (29%) masuk kategori baik, dan 25 mahasiswa (42%) masuk kategori cukup, 8 mahasiswa (14%) masuk kategori kurang baik, dan 6 mahasiswa (10%) masuk pada kategori sangat kurang. Mean 350 dengan standar deviasi 59,34. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah melampaui standar ketuntasan ideal yaitu 75% atau 45 orang mahasiswa sudah mencapai nilai KKM yaitu 60.

*Penutup*

Penutup kegiatan dilakukan membariskan mahasiswa dengan saling berpasangan kemudian memimpin pendinginan. Selanjutnya dosen sedikit memberikan koreksi tentang permainan sepak bola yang dilakukan baik secara teknik

maupun taktik yang telah dipelajari. Terakhir menyampaikan ucapan terima kasih atas partisipasi kolaborator dan mahasiswa dalam mengikuti penelitian tindakan yang dilakukan peneliti.

**Tahap Pengamatan (*Observasi*)**

Hasil pengamatan terhadap dosen dapat dilihat pada perolehan jumlah skor dan rata-rata dari semua unsur tersebut, yaitu 80 dan rata-ratanya 4. Dengan demikian perilaku dosen dalam pembelajaran siklus II berada pada kategori tinggi/sangat baik. Kondisi mahasiswa saat pembelajaran sepak bola berlangsung dapat diperoleh jumlah skor dan rata-rata dari semua unsur tersebut yaitu 63 dan rata-ratanya 3,93. Dengan demikian perilaku mahasiswa dalam pembelajaran siklus I berada pada kategori tinggi/sangat baik.

**Refleksi**

Hasil refleksi yang diperoleh pada pertemuan ke-2 siklus II di antaranya adalah sebagai berikut: (1) mahasiswa sudah memahami teknik permainan dengan menggunakan pembelajaran pendekatan taktik bermain, (2) antusias mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan/pembelajaran tergolong sangat tinggi terbukti mahasiswa setiap menerima penjelasan dari dosen dalam bermain memperhatikan dengan serius serta melakukan dengan sungguh-sungguh dan mulai pertemuan pertama sampai terakhir semuanya hadir, (3) secara umum semangat mahasiswa dari awal hingga akhir proses pembelajaran/perkuliahan berjalan dengan lancar, hal ini dilihat dari semua mahasiswa semakin memahami jalannya permainan,

(4) dosen dan kolaborator sudah optimal terhadap pengamatan mahasiswa sebab semua mahasiswa mudah untuk diatur dan setiap kelompok yang dibagikan masing-masing memiliki tanggung jawab sehingga membantu peneliti dan kolaborator dalam melakukan pengamatan.

Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data tiap-tiap siklus, hasil penelitian tindakan menunjukkan bahwa hasil pada siklus II sudah terlihat peningkatan berarti dibanding pada siklus I. Pada siklus II ini telah tercapai tujuan pembelajaran karena hasil yang dicapai mahasiswa mencapai 76%. Berikut hasil perkembangan hasil keterampilan bermain sepak bola mahasiswa kelas IF pada pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 5. Rekapitulasi Rata-Rata Keterampilan Mahasiswa Sebelum Tindakan, Siklus I, dan II.

Uraian	Pratindakan	Tindakan	
		Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata klasikal	50,84%	67%	76%
Nilai ≥ KKM	30 orang	39 orang	45 orang
Nilai < KKM	29 orang	20 orang	14 orang

Dari hasil yang dicapai mahasiswa pada siklus I dan siklus II sangat jelas sekali kemajuan yang dicapai. Secara klasikal juga mengalami peningkatan yaitu terlihat dari pratindakan 30 orang (50,84%) naik menjadi 39 orang (67%) dan pada siklus II naik menjadi 45 orang (76%) tuntas/lulus. Dengan demikian tindakan proses perkuliahan/pembelajaran dengan menggunakan model pendekatan taktik bermain yang diberikan kepada mahasiswa kelas IF PGSD Santu Paulus Ruteng, dapat dikatakan berhasil.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Pembelajaran sepak bola melalui pendekatan taktik bermain dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa kelas IF PGSD Santu Paulus Ruteng. Berdasarkan hasil tes keterampilan sepakbola pada siklus I secara klasikal nilai mahasiswa mengalami peningkatan yaitu 50,84% sebelum diberikan tindakan, pada siklus I meningkat menjadi 67%. Pada siklus II nilai mahasiswa meningkat menjadi 76%, sehingga telah melampaui setandar ketuntasan ideal yaitu 75%. (2) Pembelajaran sepakbola melalui pendekatan taktik bermain dapat meningkatkan minat mahasiswa kelas IF PGSD

Santu Paulus Ruteng dalam mengikuti pembelajaran sepak bola. Mahasiswa menjadi aktif dan tidak jenuh dalam pembelajaran/perkuliahan. Pada akhir perkuliahan 100% mahasiswa berminat dan sangat berminat. 91,51% mahasiswa senang dan sangat senang, mengikuti pembelajaran sepak bola.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan mengenai penelitian tindakan tersebut ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut: (1) Pendekatan taktik bermain dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran pada mata kuliah pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi khususnya pada permainan invasi, (2) bagi dosen pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi hendaknya dengan fasilitas olahraga yang belum memadai mampu secara kreatif dan inovatif membuat dan mengembangkan media pembelajaran, (3) bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis, kiranya terlebih dahulu menganalisis model, waktu dan fasilitas pendukung. Dengan demikian, hasil penelitian yang dilakukan akan lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Harsuki. (2003). *Perkembangan olahraga terkini (kajian para pakar)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husdarta. (2009). *Manajemen pendidikan jasmani*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Husdarta. (2010). *Sejarah dan filsafat olahraga*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Pardjono. (2007). *Panduaan penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahyubi. (2012). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Rosdiani. (2012). *Dinamika olahraga dan pengembangan nilai*. Bandung: Alfabeta.